



# Literasi

Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif

Vol. 1, No. 1, July - December 2020

*Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan?*

Ahmad Sarfuddin

*Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring*

Henil Listyanti, Ristia Wahyuningsih

*Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*

Sentra Industri Gitar dalam Menghadapi Covid-19

Wahyu Broto S, Rendra Armayana

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika  
IAIN SURAKARTA



# **Literasi**

**Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif**



Vol. 1, No. 1, July - December 2020

### **Editorial Team**

#### **Editor-In-Chief**

Ahmad Saifuddin, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

#### **Alamat Redaksi :**

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika  
Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura  
Sukoharjo, Jawa Tengah – Kode Pos 57168

Phone: +62271 781516

Faximile: +62271 782774

Email: [jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com](mailto:jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com)

Website: <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi>

## Daftar Isi

Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan? <i>Abmad Saifuddin</i>	1 - 22
Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring <i>Heni Listyanti, Ristia Wahyuningsib</i>	23 - 48
Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Gitar dalam Menghadapi Covid-19 <i>Wahyu Broto S, Rendra Armayana</i>	49 - 70
Dinamika Religiositas Pada Pengikut Komunitas Punk <i>Santi Andika Pratimi, Firda Imah Suryani</i>	71 - 98
Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 <i>Shokhib Rahmania, Retno Wijayanti, Shiddiq Luqman Hakim</i>	99 - 110
Peran Yayasan ATMA Dalam Pemberian Bantuan Hukum Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana <i>O. Agustin Damayanti, R. Rachmawan, W. Mariyana</i>	111 - 136
Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19 <i>Nasya Auliarahma Sidqi, Pipin Auliya</i>	137 - 158



## Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19

*Shokhib Rahmania, Retno Wijayanti, Shiddiq Luqman Hakim*  
IAIN Surakarta

### Abstract

**Keywords:**

Children's learning  
assistance; parents'  
strategies; the  
Covid-19 pandemic

Parental assistance often influences the role of children to maintain good habits. Assistance that is not optimal allows children to freely do bad things to themselves and others. This study aims to determine how parents can assist their children in learning during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative method. The method for data collection is interviews. The research sample consisted of parents of students at SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida Surakarta. In selecting the subject, the researcher took 3-5 respondents who were taken randomly. The results of the study identified that there is a lack of parents who do not pay much attention to their children's learning assistance by leaving it to their grandparents, uncle or aunt, or to their wives only. How to accompany learning with the method of games, storytelling, and assignments as well as supervision while learning.

### Abstrak

**Kata kunci:**

Strategi orang  
tua; pandemi  
Covid-19;  
pendampingan  
belajar anak

Pendampingan Orang tua sering kali berpengaruh terhadap peran anak untuk mempertahankan kebiasaan yang baik. Pendampingan yang tidak maksimal membuat anak akan leluasa melakukan hal buruk terhadap dirinya maupun orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Orang tua dalam strategi mendampingi anak dalam belajar dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode untuk pengumpulan data yaitu

wawancara. Sampel penelitian terdiri dari orang tua siswa di SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida Surakarta Dalam pemilihan subjeknya peneliti mengambil 3-5 responden yang diambil secara acak. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kurangnya Orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendampingan belajar anaknya dengan menyerahkan kepada kakek, om atau tante, maupun kepada sang istri saja. Cara mendampingi belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar.

---

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus disease* 2019 atau disingkat Covid-19. Virus yang kurun waktu satu tahun ini membuat permasalahan besar diberbagai negara di dunia. Mulanya virus ini ditemukan di Kota Wuhan (Cina) pada sekitar tahun 2019. Lebih dari 200 negara di dunia yang ikut terpapar oleh bahaya mematikannya virus ini. Hingga tanggal 31 Maret 2020 tercatat 719.758 kasus di dunia telah terkonfirmasi terkena keganasan virus ini. Angka tersebut belum termasuk angka kematian Covid-19 di dunia. Sementara kasus kematian Covid-19 di dunia sudah mencapai 33.673 terhitung 31 Maret 2020 (Setiati & Azwar, 2020). Tertanggal 2 Maret 2020 secara resmi Presiden Republik Indonesia mengonfirmasi kasus Covid-19 telah menjangkit 2 orang warga negara Indonesia positif terpapar virus tersebut dan sejak saat itu hingga sekarang angkanya terus bertambah.

Virus ini memberi dampak bagi beberapa sektor kehidupan seperti perekonomian dan Pendidikan. Hal tersebut membuat orang-orang berusaha menghindari keganasan virus ini, misalnya dengan melakukan aktivitas dunia perkerjaan atau Pendidikan dari rumah atau daring (dalam jaringan). Hampir seluruh negara memberlakukan sistem belajar dari rumah (*learn from home*) ini bisa dilakukan di rumah walaupun harus merubah system belajar dari masing-masing siswa yang dapat mengakibatkan kehilangan

hak-hak belajarnya. Terbitnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswanya namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Trisnawati & Sugito, 2020).

Peran orangtua pada masa pandemi seperti ini memiliki banyak tanggungjawab terhadap kegiatan *learn from home* yang sudah menjadi kebijakan pemerintah. Orang tua menjadi jembatan antara anak dengan guru untuk menciptakan kembali hak-hak belajar anak sebagaimana mestinya. Dengan melakukan interaksi-interaksi secara intens antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak nantinya (Iftitah & Anawaty, 2020). Orang tua perlu membentuk sikap disiplin pada anak karena selama *learn from home* waktu bermain dan belajar anak cenderung berantakan. Tak jarang waktu belajar anak justru kalah dengan keseruan mereka bermain di rumah. Pada konteks tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan agar terus mendampingi proses *learn from home* yang ada.

Selama *learn from home* tentunya orang tua memiliki beberapa kendala-kendala yang dijumpai baik dari anak atau orang tua sendiri. Hal ini bisa terjadi dari berbagai sumber juga, bisa karena anaknya yang terlalu asik bermain, kurangnya akses internet yang mendukung, orang tua kurang disiplin, dan kurangnya pengetahuan tentang pengoperasian teknologi. Berdasarkan kendala tersebut ada sebagian orang tua yang tidak kalah memiliki strategi-strategi dalam mendampingi anaknya belajar selama *learn from home*. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi yang digunakan oleh orang tua untuk mendampingi proses pembelajaran dari rumah pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak langsung melalui pengisian *google form* yang berisi materi pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengungkapkan poin penting terkait strategi orang tua dalam pendampingan belajar anak. Alasan dari pemilihan metode ini karena situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa di SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida Surakarta. Dalam pemilihan subjeknya peneliti mengambil tiga responden yang diambil secara acak.

Dalam melakukan wawancara tidak langsung peneliti menggunakan panduan wawancara sesuai dengan aspek-aspek pendampingan orang tua menurut Hwie yang meliputi: 1) menyediakan fasilitas belajar; 2) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; 3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. Selain itu juga menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan belajar orang tua terhadap anak menurut Whaley dan Wang yang meliputi: 1) usia orang tua; 2) pengalaman menjadi orang tua; 3) hubungan perkawinan orang tua; dan 4) keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan model analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil data yang di dapat secara deskriptif dan mengelompokkan hasil data sesuai dengan pertanyaan. Selanjutnya adalah melakukan analisa jawaban untuk dapat mendapatkan kesimpulan terkait strategi orang tua dalam pendampingan belajar anak di saat pandemi Covid-19.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

Subjek pertama adalah subjek NT (inisial). Subjek ini merupakan orang tua wali murid dari seorang anak kelas 5 SD, berusia 30 tahun. Berdomisili di Kartasura. NT adalah seorang karyawan yang mempunyai 2 orang anak. NT memiliki masalah tersendiri dalam mendampingi anaknya karena memang seorang wanita karir. Itulah mengapa NT merasa kurang optimal dalam mendampingi anaknya. Hal ini membuat NT meminta bantuan kepada Om atau Tante untuk mendampingi anaknya saat belajar selama pandemi Covid-19. Meski Orang tua sudah menyediakan fasilitas belajar seperti penyediaan tempat belajar, modul tambahan yang menunjang belajar di rumah, HP, bahkan laptop. Namun itu semua belum bisa menjadi patokan untuk anak rajin dalam mengerjakan tugas, karena terkadang anak merasa bosan terlebih masa pandemi seperti ini. Pada kejadian ini seharusnya orang tua membuat strategi yang tepat dalam mendampingi anak belajar di tengah mewabahnya Coronavirus di negeri ini. NT memiliki strategi seperti mencari situasi yang berbeda ketika berkesempatan mendampingi anaknya belajar, ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan saat mengerjakan tugas dari sekolah. NT juga memberlakukan jam belajar pagi dan sore sekitar 2 jam. Jika anak bosan, biasanya NT mengkondisikan anaknya terlebih dahulu agar mood lagi saat mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Subjek kedua adalah subjek AB (inisial). Subjek AB merupakan orang tua siswa kelas 2 SD yang mempunyai pekerjaan swasta dengan usia 35 tahun. AB memiliki 1 anak dan tinggal di Kartasura. Karena AB adalah seorang kepala rumah tangga, jadi dalam hal mendampingi belajar anak ia menyerahkan kepada sang istri. Kerap kali sang istri merasa kesusahan dalam menjelaskan materi ke anak, terkadang ini yang membuat AB juga harus turun tangan untuk mendampingi anaknya pula. Supaya anak tidak

merasa bosan juga mereka membagi tugas dalam mendampingi anak. Strategi yang lain diterapkan AB dan istri dalam mendampingi belajar anak yakni dengan memberi peraturan bahwa menyelesaikan tugas dulu baru mengizinkan main atau melakukan kegiatan yang lain. Selain itu AB dan istri juga mengatur waktu belajar anak agar tidak melulu bermain dirumah.

Subjek ketiga adalah subjek MS. Subjek MS adalah orang tua siswa dari kelas 3 SD. MS adalah seorang guru yang berusia 35 Tahun. MS berdomisili di daerah Gatak, Sukoharjo. MS memiliki 1 anak yang sering dititipkan kepada kakek atau neneknya saat ia bekerja. Kakek dan neneknya juga yang sering mendampingi belajar, namun istri MS lah yang paling sering mendampingi anak belajar selama pandemi Covid-19. MS beserta istri mempunyai strategi dalam mendampingi anaknya belajar berupa mematikan televisi saat sedang belajar, orang tua ikut belajar materi agar lebih mudah menguasai saat mendampingi belajar, serta menyediakan suasana yang kondusif untuk belajar. MS dan istri mengalami kendala saat memahami materi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab. Strategi tersebut sudah diterapkan sejak awal pandemi dan sudah melalui persetujuan dengan anaknya.

### ***Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak***

Adanya wabah Covid-19 mempengaruhi terhadap pelayanan publik, seperti Kesehatan, keberlangsungan ekonomi dan Pendidikan. Pelayanan Kesehatan di masa pandemi mengalami perubahan dari sebelumnya. Sebelumnya proses belajar dilakukan tatap muka di sekolah dengan metode *Teacher Center* ataupun *Student Center*. Sejak ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Perpres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Bencana Nonalam Penyebaran *Coronavirus Deases* 2019 sebagai Bencana Nasional. Hal ini membuat Mendikbud menerbitkan Terbitnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya

memberikan tugas kepada siswanya namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Trisnawati & Sugito, 2020).

Komunikasi antara guru dan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid 19. Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya, sehingga bimbingan dan kasih sayang orang tua sangat penting terhadap perkembangan pendidikan anak. Untuk itu selama pembelajaran dilakukan secara daring orang tua menjadi kunci utama dalam pendampingan belajar anak. Sebagai orang tua, wajib mengetahui proses pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dan apakah anaknya sudah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik (Ardiawan & Heriawan, 2020).

Selain menjalin komunikasi yang baik dengan guru, orang tua juga memiliki peran lainnya yang meliputi pendampingan pada anak, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Friedman (2010) menguraikan bahwa peranan orangtua sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; 2) bentuk keluarga; 3) tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua; dan 4) faktor model peran. Beberapa peran orang tua tersebut sejalan dengan pendapat Hwei bahwa terdapat beberapa aspek pendampingan belajar yang meliputi: 1) menyediakan fasilitas belajar; 2) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah; 3) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; 3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Aspek pertama merupakan kewajiban orang tua untuk memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak. Di saat pandemi Covid 19 fasilitas belajar anak yang sangat di butuhkan media belajar daring yang

meliputi handphone, laptop atau komputer, dan jaringan internet. Media tersebut akan di butuhkan dalam proses pembelajaran daring, Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau live chat, zoom maupun melalui *Whatsapp group* (Dewi, 2020). Berdasarkan fasilitas belajar ketiga subjek telah berusaha untuk dapat memenuhinya dengan menyediakan laptop dan HP serta jaringan internet yang memadai. Sehingga, fasilitas tersebut dapat membantu peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Selain menyediakan fasilitas belajar daring yang baik, aspek kedua yaitu orang tua juga memiliki peran untuk mengatur waktu belajar yang efektif buat anak. Waktu belajar adalah saat seseorang belajar yang bermakna, jam berapa mereka belajar dan berapa lama mereka mengalami proses belajar ini dari mereka tidak tahu menjadi tahu. Waktu belajar dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu pagi, siang, dan malam (Lestari, 2015). Pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar pada pagi hari dengan alasan lebih segar sehingga bisa lebih konsentrasi untuk belajar. Maka dari itu subjek NT menerapkan aturan belajar anak di pagi hari selama kurang lebih 2 jam. Sedangkan untuk subjek AB dan MS lebih memilih waktu belajar malam karena dirasa suasana belajar malam cukup tenang dengan suhu yang tidak panas seperti di siang hari. Durasi waktu yang ditetapkan dari keduanya tidak jauh berbeda yaitu sekitar 1 jam. Disini ketiga subjek tidak menerapkan waktu belajar siang. Waktu belajar siang adalah situasi ketika anak dalam kondisi lelah dan mengantuk serta suhu udara yang panas.

Aspek ketiga yang perlu diperhatikan orang tua adalah pengawasan kegiatan belajar anak di saat pembelajaran daring. Orang tua dalam

melakukan pengawasan belajar dapat dengan membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Dalam hal ini ketiga subjek telah berupaya untuk dapat secara maksimal mendampingi anak belajar, walaupun tidak selalu orang tua yang mendampingi. Sebagaimana subjek NT pendampingan belajar anaknya di bantu pengawasannya oleh paman dan bibinya.

### ***Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar***

Dalam pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, cara orang tua mendidik dan mengajar kepada anak-anaknya sangatlah berbeda-beda. Dan guru dari murid memberikan tugas dengan cara berbeda-beda pula seperti, pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp*, *Youtube*, *Classroom*, dan aplikasi lainnya. Juga begitu pula orang tua dalam menjelaskan kepada anaknya mengenai pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru melalui aplikasi (Ahsani, 2020). Ada banyak cara yang dapat di terapkan orang tua dalam membantu anak belajar diantaranya: dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengatuhan kepada orang lain. Metode bercerita menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita. Keterampilan menyimak yang baik tentu menjadi modal utama dalam menerima informasi. Dengan dasar ini diharapkan anak dapat menyerap secara baik informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan kepada mereka (Ahsani, 2020).

Kemudian orang tua menyampaikan materi dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang

paling digemari oleh siswa. Karena metode ini sangat sesuai dengan kondisi siswa dan RPP pada yang ada di MI/SD. Metode bermain ini sangat sesuai dengan gaya belajar siswa karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi ini dianggap cukup efektif tetapi tidak efisien dalam waktu untuk mengajarkannya. Dengan adanya permainan dalam belajar di harapkan anak tidak mudah bosan dan jenuh sehingga dapat belajar lebih semangat dan antusias.

Orang tua dalam mendampingi belajar anak adalah dengan memantau anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pemantauan ini dapat beragam seperti yang dilakukan oleh ketiga subjek dalam penelitian ini. Misalkan, mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah; memberikan beberapa kebijakan seperti tidak boleh menonton TV saat belajar dan tidak boleh bermain sebelum tugas selesai; dan orang tua selalu berupaya dalam mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Pandemi seperti ini berdampak pada konsentrasi anak dalam belajar yang dimana orang tua harus pandai dalam mendampingi anak dalam belajar. Banyak Orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendampingan belajar anaknya dengan menyerahkan kepada kakek, om atau tante, maupun kepada sang istri saja. Hal ini menjadikan anak menurun semangat dalam belajar. Adapun upaya dalam menanggulangi pendampingan orang tua yaitu komunikasi antara orang tua dan guru, memberikan kesempatan atau kepercayaan, dan memberikan motivasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan Orang tua dalam membantu pendampingan belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar.

## **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penelitian guna mendapatkan data yang lebih lengkap. Saran bagi subjek penelitian dan para orang tua yaitu ketika mendampingi anak belajar dari rumah, sebaiknya dapat bersikap inovatif, kreatif, serta pendampingan yang maksimal. Sikap tersebut membantu orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman serta tercapainya fasilitas belajar anak. Dengan demikian, anak dapat belajar dengan optimal. Jika tidak, dikhawatirkan anak akan kehilangan semangat belajar sehingga kecerdasan menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Athfal*, 3(1), 37–46.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Friedman, M. M. (2010). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Ardiawan, I. K. N. & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95–105.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana: The Indonesian Journal of Internal Medicine*, 52(1), 84–89.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

## AUTHOR GUIDELINES

1. The article must be scientific, either based on the empirical research or conceptual ideas. The content of the article have not published yet in any Journal, and should not be submitted simultaneously to another Journal. Article should not be part of fully one chapter of the theses or dissertation.
2. Article must be in the range between 15-30 pages, not including title, abstract, keywords, and bibliography.
3. Article consisting of the various parts: i.e. title, the author's name(s) and affiliation(s), abstract (100-150 words), keywords (maximum 5 words), introduction, description and analysis, conclusion, and bibliography.
  - a. Title should not be more than 15 words
  - b. Author s name(s) should be written in the full name without academic title (degree), and completed with institutional affiliation(s) as well as corresponding address (e-mail address).
  - c. Abstract consisting of the discourses of the discipline area; the aims of article; methodology (if any); research finding; and contribution to the discipline of areas study. Abstract should be written in Indonesian and English.
  - d. Introduction consisting of the literature review (would be better if the research finding is not latest than ten years) and novelty of the article; scope and limitation of the problem discussed; and the main argumentation of the article.
  - e. Discussion or description and analysis consisting of reasoning process of the article s main argumentation.
  - f. Conclusion should be consisting of answering research problem, based on the theoretical significance/conceptual construction.
  - g. All of the bibliography used should be written properly and use Mendeley.

4. Citation's style used is the American Psychological Association (APA) 6th Edition and should be written in the model of body note (author(s), year), following to these below examples:

a. Book

In the bibliography:

Tagliacozzo, E. (2013). *The Longest Journey: Southeast Asian and the Pilgrimage to Mecca*. New York: Oxford University Press.

In the citation:

(Tagliacozzo, 2013)

b. Edited book(s)

In the bibliography:

Pranowo, M. B. (2006). "Perkembangan Islam di Jawa." In *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, eds., 406-444. Jakarta: Mizan dan Yayasan Festival Istiqlal.

In the citation:

(Pranowo, 2006)

c. E-book(s)

In the bibliography:

Sukanta, P.O., ed. (2014). *Breaking the Silence: Survivors Speak about 1965-66 Violence in Indonesia* (translated by Jemma Purdey). Clayton: Monash University Publishing. Diakses dari <http://books.publishing.monash.edu/apps/bookworm/view/Breaking+the+Silence%3A+Survivors+Speak+about+1965%E2%80%9366+Violence+in+Indonesia/183/OEBPS/cop.htm>, tanggal 31 Maret 2016.

In the citation:

(Sukanta, 2014)

d. Article of the Journal

1) Printing Journal

In the bibliography:

Reid, A. (2016). "Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy." *Studia Islamika* 22, 3: 387-404. DOI:.....

.....

In the citation:

(Reid, 2016)

2) E-Journal

In the bibliography:

Crouch, M. (2016). "Constitutionalism, Islam and the Practice of Religious Deference: the Case of the Indonesian Constitutional Court." *Australian Journal of Asian Law* 16, 2: 1-15. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2744394](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2744394) diakses 31 Maret 2016. DOI:.....

In the citation:

(Crouch, 2016)

5. In writing the citation's would be better and suggested to use software of citation manager, like Mendeley, Zotero, End-Note, Ref-Works, Bib-Text, and so forth, with following standard of American Psychological Association 6t Edition.
6. Arabic transliteration standard used *International Journal of Middle Eastern Studies*. For detailed transliteration could be seen at <http://ijmes.chass.ncsu.edu/docs/TransChart.pdf>
7. Article must be free from plagiarism; through attached evidence (screenshot) that article has been verified through anti-plagiarism software, but not limited to the plagiarism checker (plagrame.com).





**Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif** is a journal that publishes research results from various fields and various approaches (**quantitative, qualitative, and mixed**). Literacy: Multi-Perspective Islamic Studies Journal is published **twice a year, namely in June and December**.

**Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif** is a scientific publication that publishes research papers with any research approach and method that has high validity (quantitative approaches, for example correlational, comparative, experimental, meta-analysis; qualitative approaches, for example phenomenology, case studies, grounded research, ethnography, systematic literature review, literature review; and mixed approaches).

The focus and scope of **Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif** are Islam and culture; tafseer of the Qur'an and hadith; religious da'wah; psychology and counseling; communication; Islamic economics and business; Islamic law; language and literature; general and Islamic education.

Alamat Redaksi:

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika

Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura

Sukoharjo, Jawa Tengah – Kode Pos 57168

Phone : +62271 781516

Faximile : +62271 782774

Email : [jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com](mailto:jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com)

Website : <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi>